



Perkembangan Tokoh dan Agama Islam di Pakistan

Awang Dhany Armansyah*, Akbar Nur Aziz

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi: awang.dhany.psc21@mail.umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/jasika.v3i1.53>

Abstrak

Pakistan didirikan pada tanggal 14 Agustus 1947, sebagai salah satu upaya umat Islam Pakistan dalam mendirikan sebuah negara berdasarkan ideologi ajaran Islam. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkaji Islam dan tokoh-tokoh yang telah memberikan kontribusi bagi Pakistan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research. Penulisan data dilakukan dengan mengumpulkan artikel-artikel terdahulu melalui internet. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data dari Google Search, Scopus dan Google Scholar berupa artikel jurnal dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Setelah itu penulis memilih dan menyaring data-data yang dibutuhkan dalam penulisan ini. Data yang telah disaring diolah sesuai dengan kebutuhan penulisan. Hasil dan pembahasan dari tulisan ini akan disimpulkan pada bagian penutup. Hasil dari penelitian ini adalah pembahasan singkat mengenai negara Pakistan dan pendiriannya sebagai negara yang berlandaskan ideologi Islam dalam pemerintahannya, awal mula Islam masuk dan diterima oleh masyarakat Pakistan dan beberapa tokoh yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan Negara Pakistan sebagai negara Islam. Tokoh-tokoh tersebut antara lain Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal, Muhammad Ali Jinnah dan Fazlur Rahman..

Kata kunci: peradaban Islam; tokoh Islam; Pakistan

Abstract

Pakistan was founded on August 14, 1947, as one of the efforts of Pakistani Muslims in establishing a state based on the ideology of Islamic teachings. The purpose of this paper is to examine Islam and the figures who have contributed to Pakistan. The research method used is library research or library research. Writing data is done by collecting previous articles via the internet. The author's first step is to collect data from Google Search, Scopus and Google Scholar in the form of journal articles and other information needed in writing this research. After that the authors select and filter the data needed in this paper. The data that has been filtered is processed according to the needs of the writing. The results and discussion of this paper will be concluded in the closing section. The results of this study are a brief discussion of the Pakistani state and its establishment as a country based on Islamic ideology in its government, the beginning of Islam being entered and accepted by the Pakistani people and several figures have an important role in the sustainability of the State of Pakistan as an Islamic state. These figures include Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal, Muhammad Ali Jinnah and Fazlur Rahman.

Keywords: Islamic civilization; Islamic figures; Pakistan

1. Pendahuluan.

Peradaban Islam diisi dengan orang-orang yang mentauhidkan Allah SWT serta mengimani rukun-rukun iman dalam Islam. Peradaban Islam dibentuk berdasarkan konsep-konsep agamanya, hal ini berbeda dengan peradaban lain yang menggunakan manusia sebagai awal dari peradaban. Sebagai pedoman dan pembimbing serta dasar membangun peradaban dalam Islam yang menuntun manusia pada kesempurnaan. Nilai pada keimanan kepada yang ghaib, peraturan dan sains dan peradaban manusia juga terdapat pada Al-Qur'an¹.

Umat Islam mulai mengalami ketertinggalan oleh Bangsa Eropa pada abad ke 17 sudah mulai sadar dengan ketertinggalannya. Hal ini dapat diketahui melalui peperangan Turki Ustmani yang kalah melawan bangsa Eropa, dengan kekalahan Turki Ustmani melawan bangsa Eropa membuat petinggi kerajaan mulai menganalisis kelemahan kaum muslimin dan kelebihan dari bangsa Eropa. Selain itu untuk mempelajari kelebihan dari bangsa Eropa mereka mulai mengirimkan perwakilan untuk mempelajari ilmu meltier dan ilmu pengetahuan. Salah satu negara yang mulai sadar dengan ketertinggalannya oleh bangsa Eropa adalah India (Pakistan)².

Negara Pakistan berdiri pada 14 Agustus 1947 yang mulanya negara ini memisahkan diri dari pemerintahan India. Dari segi integral kejadian pemisahan diri dari pemerintah India berawal dari adanya gerakan reformasi di bidang Pendidikan dan intelektual oleh Sayyid Ahmad Khan, dan perjuangannya untuk menuntut hak yang harus diberikan untuk masyarakat Islam di India³. Pakistan yang memiliki penduduk dengan mayoritas beragama Islam memiliki dasar hukum dalam pemerintahan yang berlandaskan syari'at Islam atau disebut juga Konstitusi 1973⁴.

Agama Islam mualala masuk di Negara Paakistan pada abad ke-7 melalui jalur perdagangan dan dakwah para mubaligh. Malalui kedua jalur tersebut masyarakat Islam di Pakistan terbagi menjadi 2 golongan yaitu golongan masyaratkat Islam luar yang masuk ke negara Pakistan dan Masyarakat asli yang awal mulanya beragama lain yang masuk Islam akibat dakwah para mubaligh⁵. Disamping itu perkembangan Islam di Negara Pakistan juga diiringi dengan peran dan kontribusi beberapa orang yang menjadi tokoh yang berpengaruh pada Islam di negara Pakistan.

Sejarah Islam Pakistan memiliki daya tarik untuk dikaji lebih mendalam baik dari segi peradaban islam dan tokoh-tokoh yang memiliki peran dalam berdirinya Nagara Pakistan sebagai negara yang berdasarkan syariat Islam. Artikel ini bertujuan membahas beberapa poin tentang bagaimana perkembangan peradaban Islam di Negara Pakistan dan

¹ Siti Nur et al., "Membangun Peradaban Islam Menurut Al-Qur ' an : Penelitian Surah Al-Kahfi Abstrak Building Islamic Civilization According to the Quran : Research on Surah Al-Kahfi Abstract Pengenalan Definisi Peradaban Islam," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 4, no. 7 (2019): 178–186.

² Samrin, "Modernisasi Islam Di India," *Al-Munzir* 8, no. 1 (2015): 79–90.

³ Fitri Wulandari, "Islam Dan Demokrasi Di Pakistan," *WI Tarikh* 02, no. 1 (2021): 24–36.

⁴ Muslem, "PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PAKISTAN Muslem," *Kalam* 7 (2019): 20–40.

⁵ Nuril Khasyi'in, "PERKEMBANGAN ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDIA," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan kearifan Lokal* 1, no. 1 (2021): 1–13.

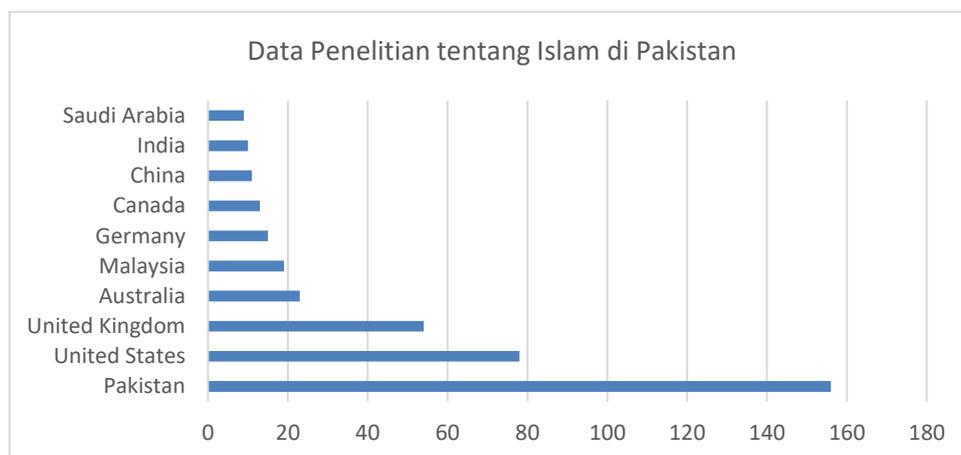
apa saja kontribusi tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya. Selain itu artikel ini juga bisa menjadi pelengkap informasi terkait peradaban Islam di Negara Pakistan.

2. Metode Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan artikel terdahulu dan beberapa informasi melalui internet. Langkah pertama penulis mengumpulkan informasi melalui *google search* dan *google scholar* berupa artikel penelitian yang sudah ada dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Selain itu penulis juga mengambil beberapa dari dari Scopus untuk menambah informasi dalam penulisan artikel. Setelah itu penulis mulai memilih dan menyaring data-data yang diperlukan dalam penulisan artikel ini. Langkah selanjutnya data yang telah disaring akan diolah sesuai kebutuhan dari penulisan artikel, dari beberapa pembahasan yang telah disajikan penulis dalam artikel ini akan ditarik kesimpulan pada bagian penutup.

3. Hasil dan Pembahasan.

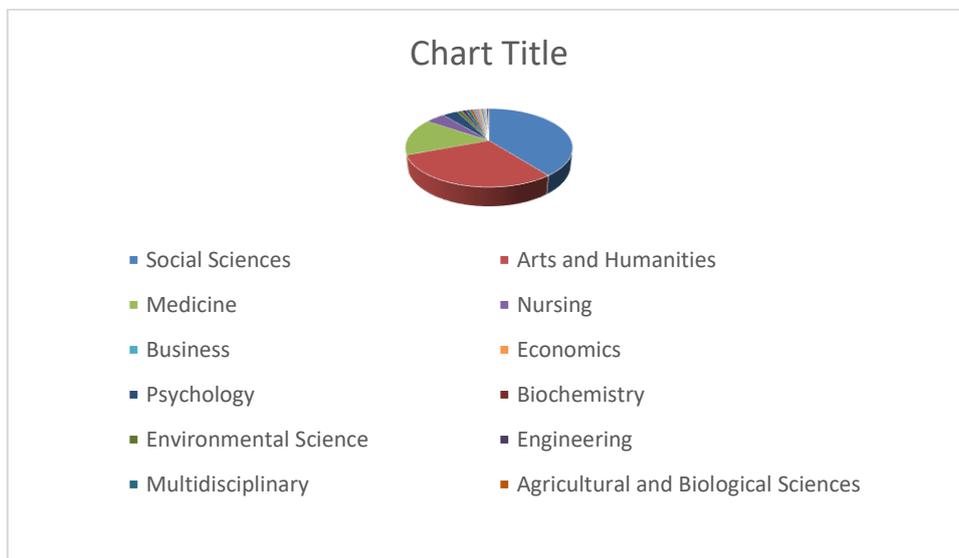
Penelitian tentang Islam di Pakistan telah dikaji oleh peneliti dan akademisi di seluruh penjuru dunia. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari Scopus, pada tahun 2013-2022 terdapat 369 dokumen yang penulis temukan mengenai peneltuan dengan pembahasan Islam di Pakistan ⁶. Adapaun data tersebut disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Data dokumen menurut negara yang meneliti Islam di Pakistan

⁶ Sapna Kumari et al., "Contribution of Pakistani Female Researchers in Ict: A Bibliometric Analysis," *Pakistan Journal of Women's Studies: Alam-e-Niswan* 29, no. 1 (2022): 141–157; Md Anwarul Islam and Prodip Kumer Roy, "Bibliometric Study of Scholarly Productivity of Library and Information Science Research in Bangladesh from 1971-2020," *DESIDOC Journal of Library and Information Technology* 41, no. 3 (2021): 213–225; Ikram Ul Haq, Zahida Anjum, and Nosheen Mahmood, "Library and Information Science Research at University of Karachi, Pakistan from 2000 to 2022: A Bibliometric Analysis.," *Library Philosophy & Practice*, no. August (2022): 1–20, <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lxh&AN=161168153&site=ehost-live&scope=site>.

Dari diagram di atas menunjukan Negara yang paling banyak meneliti tentang Islam di Pakistan adalah negara Pakistan itu sendiri dengan jumlah artikel 156. Setelah itu di ikuti dengan Amerika Srikat sebanyak 78 artikel, Britania Raya 54 artikel, Autralia 23 artikel, Malaysia 19 artikel, Jerman 15 artikel, Kanada 13 artikel, Cina 11 artikel, India 10 artikel dan Saudi Arabia 9 artikel dan diikuti oleh negara-negara lainnya.



Gambar 2. Data dokumen menurut bidang subjek

Diagram diatas menunjukan data penelitian tentang Islam di Pakistan dari 369 dokumen dari tahun 2013-2022 paling banyak meneliti tentang Ilmu Sosial dengan 211 artikel, setelah itu di urutan no 2 membahas tentang Seni dan Kemanusiaan dengan 159 artikel. Selanjutnya tentang Kedokteran dengan 82 artikel serta bidang-bidang lain dibawah 3 subjek yang sudah disampaikan.⁷

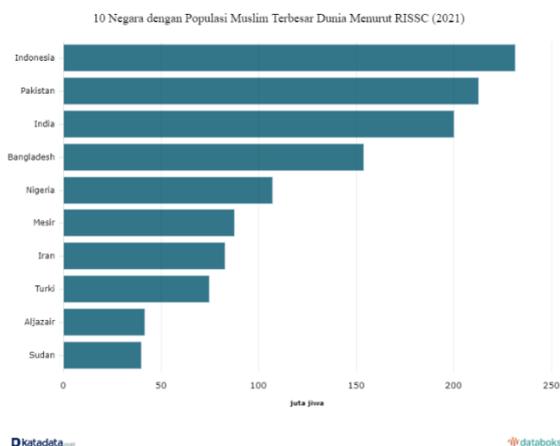
3.1. Sekilas Tentang Pakistan



Gambar 3. Peta Negara Pakistan

⁷ Islam and Roy, "Bibliometric Study of Scholarly Productivity of Library and Information Science Research in Bangladesh from 1971-2020."

Secara geografis Pakistan memiliki luas garis pantai 650 mil (1046-kilometer) Bersama laut arab beserta teluk oman pada Pakistan bagian selatan, Negara ini berbatasan dengan beberapa negara seperti afghanistan dan iran pada bagian barat, India pada bagian timur, da China pada bagian timur laut.⁸



Gambar 4. Data Negara dengan Populasi Muslim di Dunia

Menurut RISSC (*The Royal Islamic Strategic Studies Center*) pada tahun 2021 memberikan data 10 Negara dengan populasi Muslim terbanyak negara Pakistan berada pada peringkat ke 2 setelah Indonesia dengan penduduk muslim sebanyak 231,06 penduduk Muslim dan sebagai negara dengan populasi Muslim terbanyak di dunia. Pagistan memiliki jumlah penduduk muslim sebanyak 212,3 juta. Populasi penduduk Muslim terbesar di dunia setelah negara Pakistan adalah India dengan 200,02 penduduk Muslim, dan dilanjutkan dengan Negara Banglades, Negeria, Mesir, Iran, Turki, Aljazair dan Sudan.⁹

Sejarah Negara Pakistan di mulai pada tahun 1600 M bangsa Inggris mulai memasuki wilayah India dengan tujuan berdagang. Sedamping itu bangsa Inggris juga mendirikan pabrik untuk menunjang proses mereka melakukan perdagangan. Mereka membuat pabrik yang memproduksi barang-barang dari hasil Bumi. Puncak kejayaan bangsa Inggris terjadi pada tahun 1857 disaat runtuhnya dinasti Mugal setelah itu Inggris mulai memperluas wilayah kekuasaannya di India.¹⁰

Penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Inggris pada muslim di Pakistan memberikan pengaruh yang besar, pengaruh tersebut membuat kaum muslimin di Pakistan menghendaki untuk mendeklarasikan kemerdekaan mereka. Masalah ini merupakan dampak dari kurangnya umat Hindu untuk menjamin kaum muslimin di Pakistan.¹¹

Nagara Pakistan berdiri pada 18 Agustus 1947 dengan nama Republik Islam Pakistan. Dengan wilayah 796,095 Sq Kilometer terdiri dari beberapa wilayah antara lain:

⁸ Nashruddin, "Pendidikan Islam Di Pakistan (Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia)," *ejournal.stitibnurusyd* (2021): 75–87.

⁹ Viva Budy Kusnandar, "Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia," *Databoks*.

¹⁰ Wulandari, "Islam Dan Demokrasi Di Pakistan."

¹¹ Ischak Suyo Nugroho, "Pembentukan Negara Islam Pakistan: Tinjauan Historis Peran Ali Jinah," *Jurnal Online Studi Al-Qur an* 15, no. 2 (2019): 201–218.

Punjab, *North West Frontier* Provinsi, Balochistan dan Sindh dan beberapa unit penyatuan yang meliputi Islamabad Modal Wilayah (ICT), Wilayah Kesukuan Federal (FATA) dan Wilayah Utara (Fana). Ibu kota dari Pakistan adalah Islamabad dan Urdu merupakan Bahasa nasional yang digunakan di Pakistan. Selain itu Bahasa Inggris juga masih digunakan untuk pendidikan atau keperluan ilmiah lainnya.¹²

3.2. Islam di Pakistan

Pada abad ke-7 Islam mulai masuk di India dengan berbagai cara salah satunya melalui perdagangan. Setelah itu mulainya berkembang dengan mendirikan kerajaan dan datangnya pendakwah yang menyebarkan islam ke penduduk India. Penyebaran Islam dengan system seperti itu menjadikan penduduk Islam di India terbagi menjadi dua. Golongan pertama yaitu pendudukan luar yang membawa Islam di india dan golongan kedua yaitu peribumi yang yang berawal memiliki keyakinan (agama) lain yang kemudian masuk kedalam islam dengan berbagai tahapan dakwah. Selain itu perkembangan Islam diiringi dengan bermunculannya kerajaan dan tokoh-tokoh idalam di India.¹³

Pengislaman umat Islam di india dilakukan oleh Muhmud Gaznawi pada tahun 971-1030 pada saat runtuhnya dinasti Samaniah dan traksonsaknia¹⁴. Mahmud Gaznawi dalam melakukan Islamisasi bertujuan untuk menahklukan Raja-raja Hindu, khasmir dan menghancurkan candi Somanat sebagai salah satu jalan dakwah Gaznawi dalam menyebarkan agama Islam serta menumbuhkan semangat keilmuan pada umat muslim di India¹⁵. Perluasan wilayah Islam berkembang pesat pada abad 13 tepatnya pada dinasti Mughal. Dinasti Mughal dibentuk oleh orang-orang yang berasal dari Asia tengah yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan orang Hindu. Sedangkan kebanyakan orang Mughal memeluk keyakinan Hindu yang menyebabkan Dinasti ini tidak sulit diterima oleh masyarakat asli Mughal.¹⁶

Dinasti Mughal di dirikan oleh Zahiriddin Babur yang merupakan keturunan dari Timor Lenk pada 1526-1539 sebagai pemimpin dan penguasa di kerajaan Mughal. Selain itu dinasti Mughal merupakan kekuasaan emas Islam terbesar di bagian benua india.¹⁷ Kemunduran dan runtuhnya Dinasti Mughal disebabkan oleh dua faktor antara lain munculnya penguasa-penguasa yang lemah, terjadinya perseteruan antar keturunan kerajaan dalam perebutan kekuasaan serta kontrol kekuasaan yang mulai melemah sebagai faktor pertama. Faktor kedua kemunduran Dinasti Mughal adalah banyaknya pemberontakan dan mulainya penjajahan oleh bangsa Inggris ke India.¹⁸

¹² Samdani, "PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ISLAM DI PAKISTAN" 1, no. 1 (2021): 44–57.

¹³ Khasyi'in, "PERKEMBANGAN ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDIA."

¹⁴ Farouk Yahya, "The Wheel Diagram in the Malay Divinatory Technique of the Faal Qur'an," *Indonesia and the Malay World* 45, no. 132 (2017): 200–225, <https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1314636>.

¹⁵ Rahmawati Rahmawati, Nor Huda, and Otoman Otoman, "Peran Mahmud Ghazni Terhadap Perkembangan Peradaban Islam, 388-421 H/ 998-1030 M," *Tanjak: Sejarah dan Peradaban Islam* 1, no. 2 (2021): 21–41.

¹⁶ Asriyah, "Perkembangan Islam Di Pakistan Asriyah," *Rihlah* 5, no. 2 (2017): 102–113.

¹⁷ Efrianti Dede Lubis, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan, "Peradaban Dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Mughal Di India," *Edu Society* 1, no. 2 (2021): 228–244.

¹⁸ Ahmad Syafi'i Mufadzilah Riyadi, "Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Pada Masa Dinasti Mughal," *Jurnal Al-Mujaddid* 5, no. 1 (2019).

Pada masa modern perkembangan Islam dan pembangunan tetap berlanjut dengan didirikan universitas-universitas di Pakistan. Beberapa universitas yang telah dibangun antara lain: universitas Baluchistan, universitas Pertanian Faisalabad, Governmen College Lahore. Selain itu di negara Pakistan juga mulai berkembang lembaga-lembang yang mengkaji ilmu-ilmu agama sebagai gambaran berkembangnya ilmu pengetahuan islam di sana. Lembaga-lembaga tersebut antara lain: Yayasan Ilmu Pengetahuan Pakistan, Akademi Ilmu-Ilmu Pngtahuan Pakisatan, Pakistan Philoshopical Congres, Internasional Islamic Philoshopical Association, Internasional Iqbal Forum, Wes Pakistan Urdu Academi pengembangan Islam di Pakistan masih berjalan hingga saat ini, sehingga Pakistan juga merupakan negara yang aktif dalam pengkajian Islam dan Filsafat.¹⁹

3.3. Tokoh-Tokoh yang Berpengaruh di Pakistan

Pembentukan Negara Republik Islam Pakistan tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh yang mengusulkan gagasan atau opini terbentuknya nedara ini, tokoh-tokoh tersebut antara lain:

3.3.1. Sayyid Ahmad Khan

Sayyid Ahmad Khan merupakan anak dari Sayyid Muhammad Muttaqi Khan. Beliau lahir di Delhi pada tahun 1817. Sayyid Khan memiliki kontribusi besar terhadap umat islam di India terutama pada bidang pendidikan. Gagasan Sayyid Ahmad Khan disampaikan melalui karya-karya tulis yang berfokus pada: Sejarah, Agama serta bidang pendidikan. Karya-karya tulis Sayyid Ahmad Khan meliputi:

- a. *Asrar Al Sanadid* (1847) membahas tentang bidang Arkeologi.
- b. *Jam I-jam* (1940) membahas tentang sejarah dinasti Mughal.
- c. *Silsilat Al-Muluk* (1852)
- d. *The Loyal Muhammadans of India* (1860). Membahas beberapa tokoh yang berpihak pada Bangsa Inggris saat kejadian pemberontakan Mutiny
- e. *The Causes of Indian Revol*
- f. *Tarikh I-Firuz Shah*
- g. *Tuzuk i-Jahangiri*
- h. Tafsir al-Qur'an
- i. Risalah *Ibtal al-Ghulami* (1893) membahas tentang penghapusan perbudakan dalam Islam
- j. *Tabyin al-Kalam fi Tafsir al-Taurat wa al-Injil ala Mullat al-Islam*, Membahas tentang kitab injil yang menggambarkan Nabi Muhammad
- k. *Tahzib al-Akhlaq* (majalah).

¹⁹ Aisyah A, "NASIONALISME DAN PEMBENTUKAN NEGARA ISLAM PAKISTAN," *Islam dan Jurnal Politik Profetik* 4, no. 2 (2014): 80–93.

Sayyid Ahmad Khan meninggal dunia pada 27 Maret 1898 pada usia 81 tahun karena sakit yang lama²⁰. Gagasan atau opini Sayyid Ahmad Khan dalam membangun negara Republik Islam Pakistan, beliau berpendapat bahwa umat islam yang berada di benua india harus membentuk kelompok yang berdiri sendiri. Dasar dari gagasan Sayyid Ahmad Khan adalah adanya tiga kolompok yang mendominasi (inggris, Umat Hindu, dan Umat Islam)²¹.

3.3.2. Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal lahir di Sialkot, Pujab, India pada 1876 Masehi. Nama lengkap Muhammad Iqbal adalah Muhammad Iqbal bin Muhammad Nur bin Muhammad Rafiq. Muhammad Iqbal berasal dari keluarga yang berkasta dalam agama hindu yaitu Brahman Kasmir²². Selain itu Muhammad Iqbal sangat memiliki pengaruh pada umat islam di Pakistan terutama pada pemikirannya antara lain:

a. Bidang Agama

Muhammad Iqbal memiliki pemikiran yang terus berkembang terutama pada bidang agama. Islam dalam pemikiran Muhammad Iqbal merupakan agama yang dinamis bukan statid. Al-Qur'an sebagai pedoman dan dasar hukum memberikan gambaran acara hidup yang dinamis. Ijhtihad merupakan salah satu usaha Muhammad Iqbal dalam pembaharuan dunia islam ketika memandang suatu kejadian atau masalah-masalah yang terjadi. Dasar yang digunakan Muhammad Iqbal untuk berjihad adalah Q.S Al-Ankabut:69.

b. Bidang Pendidikan

Muhammad Iqbal dikenal sebagai seorang Ilmuan yang pernah menimba ilmu negara Inggris. Kontribusi Muhammd Iqbal dalam dunia pendidikan adalah prinsip-prinsip dasar pendidikan yang berorientasi pada tujuan diselenggarakan pendidikan antara lain: 1) Konsep individualitas; 2) Pertumbuhan Individualitas; 3) Jasmani dan ronahi yang selaras; 4) Evolusi kreatif; 5) Fungsi intelek dan instuisi; 6) Pendidikan watak; 7) Prinsip kehidupan sosial Islam; 8) Pandangan kreatif dalam pendidikan; 9) Bidang Filsafat.

Filsafat yang dipakai oleh Muhammad Iqbal sebagai seorang Filsuf adalah filsafat yang didasarkan oleh Al-Quran. Muhammad Iqbal menjelaskan bahwa dasar dari ilmu pengetahuan adalah Ilmu alam, Ilmu sosial, dan sejarah. Ketiga komponen ini memberikan banyak pengetahuan yang dapat dipelajari manusia. Ketiga komponen tersebut dapat menghantarkan manusia kepada kesempurnaan ilmu pengetahuan yang bertujuan pada Wujud Mutlak. Muhammad Iqbal menjelaskan tentang Wujud Mutlak yang merupakan sebuah kesempurnaan Ilmu adalah Ma'rifat Allah²³.

²⁰ Muh. Ilham Uslam, "Kontribusi Pemikiran Islam Sayyid Ahmad Khan Di Dunia Islam India," *Pappasang* 2 (2020).

²¹ Wulandari, "Islam Dan Demokrasi Di Pakistan."

²² Mohammad Rizqillah Masykur, "PEMBAHARUAN ISLAM DI ASIA SELATAN PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL" 3, no. 1 (2018): 1-14.

²³ Ach Maimun, "Filsafat Dinamis-Integralistik; Epistemologi Dalam Pemikiran Muhammad Iqbal," *Kabilah* 3 (2018): 142-156.

3.3.3. Muhammad Ali Jinnah

Muhammad Ali Jinnah merupakan salah satu orang yang berpengaruh terhadap berdirinya negara Pakistan. Muhammad Ali Jinnah lahir pada 25 Desember 1876 M. profesi Muhammad Ali Jinnah adalah seorang pengacara yang kemudian bergabung dalam dunia politik, Muhammad Ali Jinnah memimpin Liga Muslim yang memperjuangkan tanah kaum Muslimin pada 23 Maret 1940 yang bertempat di British India, Muhammad Ali Jinnah juga merupakan gubernur pertama di Pakistan²⁴.

Liga Muslim yang dipimpin Muhammad Ali Jinnah berpendapat bahwa Muslim adalah bangsa yang berbeda dan menuntut pemisahan India. Dengan demikian, Liga Muslim memperjuangkan Gerakan Pakistan dan tidak meninggalkan kebutuhan bisnis yang terlewat untuk mengumpulkan dukungan bagi Pakistan. Selama perjuangan untuk Pakistan, penduduk Muslim dimobilisasi secara besar-besaran untuk tujuan Islam dan untuk itu Muhammad Ali Jinnah mencoba untuk memenangkan Ulama dan Mashaikh. Inilah momen ketika Liga Ulama pro-Muslim mendukung gerakan Liga Muslim dengan janji bahwa Pakistan akan menjadi Negara Islam²⁵.

Muhammad Ali Jinnah sangat percaya bahwa struktur politik dan konstitusional Pakistan harus didasarkan pada Islam. Dalam pidatonya yang disiarkan kepada rakyat AS pada Februari 1948, ia menyatakan bahwa Konstitusi Pakistan “akan menjadi tipe demokratis, yang mewujudkan prinsip-prinsip esensial Islam.” Menjelaskan hubungan antara Islam dan demokrasi Muhammad Ali Jinnah mengklarifikasi bahwa “Islam dan idealismenya telah mengajarkan kita demokrasi.” Dalam sesi Lukhnow Liga Muslim Seluruh India pada tahun 1916, ia mengatakan bahwa “Tidak ada orang di dunia ini, yang sangat demokratis, bahkan dalam agama mereka, selain orang Muslim”. Ia percaya bahwa demokrasi adalah karakteristik paling menonjol dari masyarakat Muslim²⁶.

3.3.4. Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir pada 19 September 1919 di Hazara Pakistan. Pendidikan Fazlur Rahman bermula dari keluar yang memiliki latar belakang agama yang kuat. Ayah dari Fazlur Rahman bernama Maulana Syihabuddin merupakan lulusan dari Doeband dan seorang Kyai yang alim serta terkenal mengajar di sekolah terkenal di bagian benua Indo-Pakistan. Pada usia 10 tahun Fazlur Rahman sudah menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, selain itu Rahman juga menerima ilmu agama islam lainnya.²⁷

Karya-karya dan perkembangan pemikiran Fazlur Rahman terbagi menjadi 3 masa pembentukan, perkembangan dan kematangan. Adapun penjelasan masa karya-karya kan perkembangan Fazlur Rahman sebagai berikut²⁸:

²⁴ Sohaib Mukhtar, “SOCIAL TRANSFORMATION OF PAKISTAN UNDER THE SPEECH OF MUHAMMAD ALI JINNAH ON 11TH AUGUST 1947” 6, no. 1 (2018).

²⁵ Muhammad Essa and Dr. Ammanullah Khan, “ENGLISH: Islamizing Pakistan: The Concept of Islamic Constitution Theory and Practice,” *Rahatulquloob* 5, no. 2 (2021): 24–39.

²⁶ Sultan Mahmood and Fakhr-ul-Islam, “Islam, Secularism and Idea of Pakistan,” *Al-Azhar* 7, no. 2 (2021): 70–81.

²⁷ Ummu Mawaddah and Siti Karomah, “Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 15–27.

²⁸ Muhammad Fazlurrahman, “MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM : GAGASAN ALTERNATIF FAZLUR RAHMAN,” *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 73–89.

a. Masa Pembentukan.

Pada masa pertama ini Fazlur Rahman menuliskan beberapa karya intelektualnya antara lain:

- 1) *Avecinna's Psychologi* tentang kajian pemikiran Ibnu Sina dalam kitab *An-Najat*.
- 2) *Avencinna's De Anima, Psychological Part of Kitab al-Shifa* tentang revisi kitab *al-Nafs* dari kitab *al-Shifa*.
- 3) *Prophecy in Islam; Philoshopy dan Orthodoxy*, adalah karya Fazlur Rahman paling penting dalam masa pembentukan ini, yang berisi tentang keprihatian Fazlur Rahman kepada sarjana muda yang kurang berminat pada ilmu-ilmu Nabi.

b. Masa Perkembangan

Pada masa kedua ini Fazlur Rahman mulai melakukan beberapa perubahan radikal. Yang pada awalnya ia tidak tertarik tentang permasalahan tentang Islam normatif, namun pada masa ini Fazlur Rahman mulai mengkaji dan merumuskan Islam untuk menjadi jawaban permasalahan yang ada pada masyarakat, terutama bagi masyarakat Pakistan. Perubahan radikal yang dilakukan oleh Fazlur Rahman dalam pemikirannya dilandasi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Terdapat perseteruan antara kaum muslimin modern dan tradisional serta kaum muslimin fundamentalis di Pakistan. Perseteruan tersebut dilandasi oleh penjelasan "Islam" di Pakistan sebagai dasar negara untuk hidup berdampingan sesuai syari'at Islam oleh 3 kelompok tersebut.
- 2) Fazlur Rahman yang menetap di negara barat membuat dia sadar akan permasalahan yang akan dirasakan Islam pada masa modern.
- 3) Fazlur Rahman yang menjabat pada posisi penting sebagai Direktur Lembaga Riset Islam serta sebagai anggota Dewan Penasehat Ideologi Islam Pemerintah di Negara Pakistan.

c. Masa Kematangan

Pada masa ini Fazlur Rahman pergi ke Chikago dan meninggalkan Negara Pakistan. Karya-karya Fazlur Rahman di masa ini mencakup tentang kajian-kajian Islam normative dan sejarah antara lain: 1. *Philoshopy of Mulla Sadra Shirazi* yang membahas tentang sejarah Fazlur Rahman tentang pemikiran Shard al-Din al-Shirazi. 2. *Major Themes of the Qur'an*, karya Fazlur Rahman ini membahas tentang 8 tema dalam Al-Qur'an antara lain: Ketuhanan, Manusia sebagai individu dan masyarakat. Kenabian serta wahyu, alam, akhir zaman, kejahatan atau sehat. Serta peradaban masyarakat islam. 3 *Islam anda Modernity: Tranfomation of Islamic Tradition*, karya ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan Bersama sarjana muda dan merupakan studi kritis Fazlur Rahman tentang histori pengetahuan dan pendidikan agama Islam pada masa lalu dan hingga sekarang.

Tokoh-tokoh di Pakistan memiliki peran yang penting pada perkembangan negara Pakistan terutama pada bidang pendidikan dan intelektual. Sayyid Ahmad Khan salah satu tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam pidang pendidikan dan penyebaran Islam di Pakistan, selain dengan karya-karyanya tulisnya Sayyid Ahmad Khan juga

mendirikan institusi pendidikan yang mampu memberikan pendidikan untuk umat Islam dan Hindu.²⁹ Sistem pendidikan yang dibangun oleh Sayyid Ahmad Khan di Pakistan tentang sekolah yang mampu memberikan pendidikan antar umat beragama, sama dengan konsep yang dibawa Muhammadiyah di Indonesia tembatnya di daerah Nusa Tenggara Timur yang membuka sekolah tidak hanya untuk umat Islam melainkan juga untuk umat Nasrani.³⁰

Sedangkan Muhammad Iqbal memiliki paham islam yang berkemajuan dalam bidang agama. Muhammad Iqbal memandang agam Islam dengan cara pandang yang dinamis atau moderat. Islam Moderat menurut Haedar Nashir adalah Islam yang berkemajuan, mencerahkan dengan nilai-nilai kemakmuran dan perdamaian tanpa melakukan bentuk-bentuk kekerasan ataupun radikalisme.³¹ Islam yang moderat menurut penelitian yang ada memiliki ciri-ciri yaitu: (1) Berfikir rasional sehingga mampu ditafsirkan secara komprehensif melalui dialek antara wahyu dan akal, (2) Ilmiah dengan menerima ilmu pengetahuan yang lain dan (3) sikap saling menghargai antara sesama makhluk ciptaan-Nya.³²

Muhammad Ali Jinnah yang terjun ke dalam dunia politik dalam membangun Pakistan, salah satunya dengan cara mengajak para pembelajar untuk menguatkan karakter melalui rasa tanggung jawab, komitmen, pengembangan akademik dan kesungguhan dalam belajar. Cara Muhammad Ali Jinnah dalam membangun Pakistan sangat dipengaruhi oleh pemikiran dari Muhammad Iqbal sebagai guru dari Muhammad Ali Jinnah.³³ Selain itu Muhammad Ali Jinnah memiliki gagasan tentang kehidupan umat minoritas yang dapat hidup secara bebas dengan menghidupkan *syari'at* dari ajaran agama mereka. Gagasan dari Muhammad Ali Jinnah banyak mendapat dukungan dari semua jenis agama di pecahan Benua, mereka mendukung bahwasannya negara Pakistan merupakan negara dimana masyarakat dapat hidup dengan bebas.³⁴

Perjuangan Tokoh Islam Pakistan dalam membangun Pakistan sebagai negara yang berdasarkan Islam memiliki dampak yang baik dalam perkembangan Islam di zaman sekarang. Hal ini dapat dilihat melalui data RISSC (*The Royal Islamic Strategic Studies Center*) yang menunjukkan bahwa Pakistan merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak setelah negara Indonesia.³⁵ Bahkan pemikiran dari tokoh Pakistan tentang

²⁹ Z Amrullah, "Gerakan Aligarh Di India (Refleksi Historis Gerakan Modernisme Pendidikan Sayyid Ahmad Khan)," *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021): 40–51.

³⁰ Wahyu Widhayat and Oksiana Jatiningih, "Sikap Toleransi Antarumat Beragama Pada Sma Muhammadiyah 4 Porong," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2018): 596–610.

³¹ Rahmad Yulianto, "Islam Moderat Indonesia (Moderasi Muhammadiyah)," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 1 (2020): 67–97, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/5413>.

³² Abd Hannan, "Islam Moderat Dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat Di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren," *Jurnal Sosiologi Dialektika* 13, no. 2 (2020): 152.

³³ Muhammad Nisar et al., "Father of Pakistan Quaide Azam Muhammad Ali Jinnah and Former Federally Administered Tribal Area of Pakistan," *Social Values and Society* 2, no. 2 (2020): 31–36.

³⁴ Tooba Ahmad, "Political Rights of Christian Minority in Pakistan before 1973," *South Asian Studies* 37, no. 1 (2022): 61–76.

³⁵ Kusnandar, "Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia."

pendidikan Islam menjadi referensi bagi pendidikan Islam dinegaralain termasuk Indonesia.³⁶

4. Simpulan

Penelitian tentang Islam di Negara Pakistan sudah banyak diteliti oleh peneliti dan akademisi di berbagai penjuru dunia. Dari data yang diambil dari Scopus pada tahun 2013-2022 terdapat 369 artikel yang membahas Islam di negara Pakistan. Dari 369 artekkel tersebut negara yang memiliki kontribusi terbanyak dalam publikasi artikel Islam di Negara Pakistan adalah Negara Pakistan itu sendiri. Sedangkan dari 369 artikel yang ada paling banyak membahas tentang Ilmu ekonomi dengan 211 artikel.

Islam mulai masuk di negara Pakistan pada abad ke-7 melalui 2 jalur yaitu jalur perdagangan dan jalur dakwah para *mubaligh*. Negara Pakistan berdiri pada 18 Agustus 1947 dengan mana Republik Islam Pakistan. Sebelum memisahkan diri dari India, Pakistan juga merupakan wilayah yang dijajah oleh Bangsa Inggris. Oleh sebab itu dengan peranan tokoh-tokoh Islam yang memperjuangkan hak untuk kaum Muslimin di Pakistan akhirnya Pakistan dapat berdiri sebagai negara yang berideologi agama Islam. Selain itu berdirinya Pakistan dan beradabannya tidak terlepas dari peran dan kontribusi serta karya tokoh-tokoh Islam antara lain: Sayyid Ahmad Khan, Muhammad iqbal, Muhammad Ali jinnah dan Fazlur Rahman.

Daftar Pustaka

- A, Aisyah. "Nasionalisme Dan Pembentukan Negara Islam Pakistan." *Islam dan Jurnal Politik Profetik* 4, no. 2 (2014): 80–93.
- Ahmad, Tooba. "Political Rights of Christian Minority in Pakistan before 1973." *South Asian Studies* 37, no. 1 (2022): 61–76.
- Amrullah, Z. "Gerakan Aligarh Di India (Refleksi Historis Gerakan Modernisme Pendidikan Sayyid Ahmad Khan)." *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021): 40–51.
- Asriyah. "Perkembangan Islam Di Pakistan Asriyah." *Rihlah* 5, no. 2 (2017): 102–113.
- Essa, Muhammad, and Dr. Ammanullah Khan. "ENGLISH: Islamizing Pakistan: The Concept of Islamic Constitution Theory and Practice." *Rahatulquloob* 5, no. 2 (2021): 24–39.
- Fazlurrahman, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Islam : Gagasan Alternatif Fazlur Rahman." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 73–89.
- Hannan, Abd. "Islam Moderat Dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat Di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren." *Jurnal Sosiologi Dialektika* 13, no. 2 (2020): 152.
- Islam, Md Anwarul, and Prodip Kumer Roy. "Bibliometric Study of Scholarly

³⁶ Hadi Prayitno and Aminul Qodat, "KONSEP PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *Al-Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 5 (2019): 55.

- Productivity of Library and Information Science Research in Bangladesh from 1971-2020.” *DESIDOC Journal of Library and Information Technology* 41, no. 3 (2021): 213–225.
- Khasyi’in, Nuril. “Perkembangan Islam Dan Pendidikan Agama Islam Di India.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 1, no. 1 (2021): 1–13.
- Kumari, Sapna, Sania Bhatti, Mohsin Ali Memon, Arsha Kumari, and Aqsa Umar. “Contribution of Pakistani Female Researchers in Ict: A Bibliometric Analysis.” *Pakistan Journal of Women’s Studies: Alam-e-Niswan* 29, no. 1 (2022): 141–157.
- Kusnandar, Viva Budy. “Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia.” *Databoks*.
- Lubis, Efrianti Dede, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan. “Peradaban Dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Mughal Di India.” *Edu Society* 1, no. 2 (2021): 228–244.
- Mahmood, Sultan, and Fakhr-ul-Islam. “Islam, Secularism and Idea of Pakistan.” *Al-Azhar* 7, no. 2 (2021): 70–81.
- Maimun, Ach. “Filsafat Dinamis-Integralistik; Epistemologi Dalam Pemikiran Muhammad Iqbal.” *Kabilah* 3 (2018): 142–156.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. “Pembaharuan Islam Di Asia Selatan Pemikiran Muhammad Iqbal” 3, no. 1 (2018): 1–14.
- Mawaddah, Ummu, and Siti Karomah. “Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 15–27.
- Mukhtar, Sohaib. “Social Transformation Of Pakistan Under The Speech Of Muhammad Ali Jinnah On 11th August 1947” 6, no. 1 (2018).
- Muslem. “Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Di Pakistan Muslem.” *Kalam* 7 (2019): 20–40.
- Nashruddin. “Pendidikan Islam Di Pakistan (Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia).” *ejournal.stitibnurusyd* (2021): 75–87.
- Nisar, Muhammad, Saba Malik, Muhammad Sakandar Majid, and Naushad Khan. “Father of Pakistan Quaide Azam Muhammad Ali Jinnah and Former Federally Administered Tribal Area of Pakistan.” *Social Values and Society* 2, no. 2 (2020): 31–36.
- Nur, Siti, Aisyah Mohd, Azemi Azman, and Sarinah Yahya. “Membangun Peradaban Islam Menurut Al-Qur’an: Penelitian Surah Al-Kahfi Abstrak Building Islamic Civilization According to the Quran: Research on Surah Al-Kahfi Abstract Pengenalan Definisi Peradaban Islam.” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 4, no. 7 (2019): 178–186.
- Prayitno, Hadi, and Aminul Qodat. “Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al-Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 5 (2019): 55.
- Rahmawati, Rahmawati, Nor Huda, and Otoman Otoman. “Peran Mahmud Ghazni Terhadap Perkembangan Peradaban Islam, 388-421 H/ 998-1030 M.” *Tanjak*:

Sejarah dan Peradaban Islam 1, no. 2 (2021): 21–41.

Riyadi, Ahmad Syafi'i Mufadzilah. "Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Pada Masa Dinasti Mughal." *Jurnal Al-Mujaddid* 5, no. 1 (2019).

Samdani. "Perkembangan Dan Pendidikan Islam Di Pakistan" 1, no. 1 (2021): 44–57.

Samrin. "Modernisasi Islam Di India." *Al-Munzir* 8, no. 1 (2015): 79–90.

Suyo Nugroho, Ischak. "Pembentukan Negara Islam Pakistan: Tinjauan Historis Peran Ali Jinah." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 15, no. 2 (2019): 201–218.

Ul Haq, Ikram, Zahida Anjum, and Nosheen Mahmood. "Library and Information Science Research at University of Karachi, Pakistan from 2000 to 2022: A Bibliometric Analysis." *Library Philosophy & Practice*, no. August (2022): 1–20. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lxh&AN=161168153&site=ehost-live&scope=site>.

Uslam, Muh. Ilham. "Kontribusi Pemikiran Islam Sayyid Ahmad Khan Di Dunia Islam India." *Pappasang* 2 (2020).

Widhayat, Wahyu, and Oksiana Jatiningsih. "Sikap Toleransi Antarumat Beragama Pada Sma Muhammadiyah 4 Porong." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2018): 596–610.

Wulandari, Fitri. "Islam Dan Demokrasi Di Pakistan." *Wl Tarikh* 02, no. 1 (2021): 24–36.

Yahya, Farouk. "The Wheel Diagram in the Malay Divinatory Technique of the Faal Qur'an." *Indonesia and the Malay World* 45, no. 132 (2017): 200–225. <https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1314636>.

Yulianto, Rahmad. "Islam Moderat Indonesia (Moderasi Muhammadiyah)." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 1 (2020): 67–97. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/5413>.